

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran *Poster Session*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut J.R David “strategi diartikan sebagai *a plan, a method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun mulai dari penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran sampai cara tercapainya tujuan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>2</sup>

*Poster session* merupakan sebuah cara cerita dan gambar yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.<sup>3</sup>

Strategi *poster session* merupakan sebuah strategi kooperatif yang menggabungkan teks dan gambar untuk memperoleh informasi secara cepat

---

<sup>1</sup>Dewi, “Penerapan Strategi *Poster Session* Kolaborasi *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X TSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 1-20.

<sup>2</sup> Dewi, “Penerapan Strategi *Poster session*”, 1-20.

<sup>3</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 180.

sekaligus dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa dalam memvisualisasikan teks dalam bentuk gambar dan dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafalkan isi bacaan secara mudah dan ingatan siswa terhadap bacaan tersebut dapat bertahan lama.

Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, strategi ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan.<sup>4</sup> Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, dipohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan.

Strategi *poster session* menekankan pada keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Strategi ini merupakan cara untuk mengumpulkan imajinasi, menimbulkan pertukaran ide, dan memberikan informasi pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah *poster* atau gambar. Gambar atau *poster* yang digambarkan oleh peserta didik disesuaikan dengan topik yang diberikan oleh pendidik. Strategi ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan atau kondisi nyata pada sebuah permasalahan yang global atau umum, misalnya globalisasi, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 408

<sup>5</sup> Dewi, "Penerapan Strategi *Poster Session* Kolaborasi *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X TSM 1 SMK

## 2. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Kelebihan dari strategi *poster session* adalah:

- a. Peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu.
- b. Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi terkait topik yang dibahas.
- c. Materi dapat diingat lebih lama karena proses menuangkan idenya melalui media gambar atau *poster*.
- d. Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.
- e. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat.<sup>6</sup>

Adapun kelebihan dari strategi *poster session* adalah:

- a. Merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat.
- b. Memahami apa yang mereka bayangkan, dan memerintahkan pertukaran gagasan antar mereka.
- c. Merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dalam suasana santai dan menyenangkan.
- d. Dapat menjelaskan suatu masalah, dalam segala bidang dan tingkat usia, sehingga dapat memecahkan kesalah pahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- f. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,

---

Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 1-20.

<sup>6</sup> Dewi, “Penerapan Strategi *Poster Session*”, 1-20.

tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>7</sup>

### 3. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Kelemahan-kelemahan dari strategi *poster session* ialah:

- a. Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai, jadi topiknya harus aktual.
- b. Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif, sedangkan tidak semua pendidik memiliki karakter tersebut.
- c. Pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Dan adapun kekurangannya adalah:

- a. Poster hanya menekan persepsi indera mata.
- b. Poster yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>9</sup>

### 4. Manfaat Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Manfaat dari penerapan strategi *poster session* antara lain:

- a. Peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang dibahas.
- b. Siswa dapat menyalurkan bakat atau keterampilan menggambar.

---

<sup>7</sup> Ma'rifatul Khoirul Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 17.

<sup>8</sup> Dewi, "Penerapan Strategi *Poster Session* Kolaborasi *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X TSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 1-20.

<sup>9</sup> Ma'rifatul Khoirul Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session*", 18.

- c. Siswa dapat mengembangkan pemikiran atau ide-ide dari topik yang telah disepakati melalui diskusi kelompok.
- d. Setiap siswa akan ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

## 5. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Langkah-langkah strategi *poster session* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan topik kepada siswa.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.
- c. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan topik dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk gambar.
- d. Setiap kelompok melakukan diskusi dan membuat gambar dengan ilustrasi secukupnya.
- e. Wakil masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil gambarnya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.
- f. Guru memberikan penjelasan atau klarifikasi secukupnya.<sup>11</sup>

Langkah-langkah strategi *poster session*:

- a. Meminta kepada setiap peserta didik untuk menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- b. Meminta kepada setiap peserta didik untuk mempersiapkan gambar visual konsep mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman. Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat

---

<sup>10</sup> Dewi, "Penerapan Strategi *Poster Session* Kolaborasi *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X TSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 1-20.

<sup>11</sup> Dewi, "Penerapan Strategi *Poster Session*", 1-20.

dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.

- c. Selama sesi kelas berlangsung, mintalah kepada peserta didik untuk memasang gambar presentasi, dan dengan bebas berkeliling di ruangan memandang poster yang lain.
- d. Lima belas menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini.<sup>12</sup>

## B. Keaktifan Belajar

### 1. Pengertian Keaktifan Belajar

Aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi,<sup>13</sup>

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalaminya sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

---

<sup>12</sup> Ma'rifatul Khoiril Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 1.

<sup>13</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, keterampilan-keterampilan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.<sup>16</sup>

Karena siswa saat ini menghadapi dunia yang di dalamnya terdapat pengetahuan luas, perubahan teknologi

---

<sup>14</sup> Shilphy A. Octavia, 62.

<sup>15</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

9.

<sup>16</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 12.

semakin pesat, dan ketidakpastian masa depan, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap *defensive* (bertahan diri untuk melakukan pembelaan diri). Pada dasarnya manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan.

## 2. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut, yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Kemudian dalam pasal 28 ayat 1 mengamanatkan bahwa: Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan regulasi pendidik tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi siswa. Dengan kata lain bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan siswa di kelas.<sup>18</sup>

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami.

Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian

---

<sup>17</sup> Sinar, 15.

<sup>18</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 18.

menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.

- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam traksaksi/peristiwa belajar aktif.

Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif, kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya.<sup>19</sup>

- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Menurut pandangan ilmu jiwa modern, menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami siswa juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk aktif melakukan suatu aktivitas demi tercapai apa yang ia harapkan. Oleh karena itu sebelum meningkatkan keaktifan siswa, guru harus dapat meningkatkan motivasi siswa. Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak membuat siswa bosan dalam belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sinar, 19.

<sup>20</sup> Denis Puranama Sari dan Rustanto Rahardi, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Turen pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan. Agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa (peserta didik) harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan obyek yang nyata. Jadi belajar harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>21</sup>

Sekolah merupakan sebuah miniatur dari masyarakat dalam proses pembelajaran harus terjadi saling kerja sama dan interaksi antar komponen. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktifitas yang sejati, di mana siswa belajar dengan mengalaminya sendiri pengetahuan yang dia pelajari. Dengan mengalami sendiri, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Saat ini pembelajaran diharapkan ada interaksi siswa pada saat pembelajaran. Hal ini agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

### **3. Klasifikasi Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### *a. Visual Activities*

---

*Teams Games Turnament (TGT)*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 25.

<sup>21</sup> Denis Puranama Sari dan Rustanto Rahardi, 26.

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

b. *Oral Activities*

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. *Listening Activities*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.

d. *Writing Activities*

Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.

e. *Drawing Activities*

Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.

f. *Motor Activities*

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. *Mental Activities*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h. *Emotional Activities*

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan

---

<sup>22</sup> Denis Purnama Sari dan Rustanto Rahardi, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”, 28.

bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

#### 4. Prinsip-Prinsip Keaktifan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif – motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.
- b. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- c. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
- d. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- e. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- f. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- g. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam membangun suatu aktivitas dalam diri para siswa, hendaknya guru memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip di atas. Dengan begitu para siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar dan juga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi siswalah yang berperan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru hanya membuat suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa aktif

---

<sup>23</sup> Denis Puranama Sari dan Rustanto Rahardi, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”, 29.

dalam pembelajaran, jadi mereka tidak hanya diam pada saat pelajaran sedang berlangsung.

## 5. Keaktifan Belajar menurut Islam

Hakikat pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya sadar dari manusia untuk meningkatkan kualitas seutuhnya, seimbang antara jasmani dan rohani yang berbudipekerti luhur, terampil, cerdas, dan bertanggung jawab kepada Islam, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan juga berperan untuk mengembangkan segala potensi pada tiap individu baik yang berupa potensi kognitif, potensi afektif, dan potensi psikomotorik, yang semua potensi tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam menunjang tarbiyah Islam dan dalam pelaksanaan tugas sebagai khalifah, dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan mampu melaksanakan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah, guna membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan Allah, dengan kata yang singkat dan sering digunakan oleh al-Qur'an yaitu untuk bertaqwa kepada-Nya.<sup>24</sup>

Sebagai umat Nabi Muhammad S.A.W harus meniru dan mensuri-tauladani akhlak Nabi Muhammad S.A.W, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi keluarga dan orang tua hendaklah mendidik anaknya dengan cara meniru akhlak Rasulullah sehingga terciptalah norma-norma Islam dan kepribadian dalam diri anak tersebut.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْضِصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ

<sup>24</sup> Hasan Kafrawi, "Metode Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017), 1.

Artinya : “Dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendiriilah mereka berbuat zalim (QS. Al-A’raf [7]: 176-177).<sup>25</sup>

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa bagi orang-orang yang mengamalkan ayat-ayat Allah akan ditinggikan derajatnya, dan apabila bagi orang-orang yang tidak mengamalkan ayat-ayat Allah karena cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya. maka Allah tidak akan memberikan hidayah baginya. Orang yang seperti itu diumpamakan seperti seekor anjing apabila dihalau ia mengulurkan lidahnya dan apabila dibiarkan ia mengulurkan lidahnya pula. Begitu hinanya orang yang tidak mengamalkan ayat-ayat Allah sehingga Allah akan memberikan peringatan kepada orang yang demikian itu.<sup>26</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>25</sup> Tim Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2016), 52.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, volume 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 142.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri, dalam Al-Qur'an disebutkan diantara alat indera yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukanlah berarti alat-alat yang lain kurang/tidak penting namun aspek lainnya juga penting.

## C. Pembelajaran Matematika

### 1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran melibatkan upaya membentuk dan menyempurnakan kepribadian siswa dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Pembelajaran yang berlangsung membentuk interaksi antara peserta didik dengan guru. Menurut UU Nomor 20 tahun S2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

<sup>27</sup> Hasan Kafrawi, "Metode Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 1.

Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik, dalam pembelajaran seorang guru mempunyai tugas yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>29</sup>

Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan a) topik yang sedang dibicarakan, b) tingkat perkembangan intelektual siswa, c) prinsip dan teori belajar, d) keterlibatan siswa secara aktif, e) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, f) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.<sup>30</sup>

Menurut James dan James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut KTSP 2006, matematika merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,

---

<sup>28</sup> Dewi, “Penerapan Strategi *Poster Session* Kolaborasi *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X TSM 1 SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 1-20.

<sup>29</sup> Irwan Sahaja, “Pengertian Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (2016): 1.

<sup>30</sup> Agus Saifuddin, “Pengertian Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Matematika* 2, no.2 (2019): 1.

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>31</sup>

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam mempelajari matematika.<sup>32</sup>

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Pembelajaran matematika merupakan belajar konsep. Untuk dapat memahaminya, peran guru sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa agar siswa dapat memahaminya, dimulai dari urutan konsep yang paling sederhana hingga ketingkat yang paling sukar. Dengan ini, penggunaan media pembelajaran tidak hanya

---

<sup>31</sup> Irwan Sahaja, "Pengertian Pembelajaran Matematika", 1.

<sup>32</sup> Ayi Sugiarti, "Mudahnya Belajar Matematika dengan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* 1, no.2 (2017): 1.

<sup>33</sup> Irwan Sahaja, "Pengertian Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (2016): 1.

memudahkan siswa untuk memahami materi ajar, tetapi juga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien.

Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan.<sup>35</sup>

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah adalah: (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (3) Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan pengetahuan dasar matematika

---

<sup>34</sup> Ayi Sugiartri, “Mudahnya Belajar Matematika”, 1.

<sup>35</sup> Agus Saifuddin, “Pengertian Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Matematika 2*, no.2 (2019): 1.

dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.<sup>36</sup>

### 3. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Kelulusan

Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>37</sup>

Pembelajaran Matematika pada kelas 5 SD diajarkan dengan mengacu pada 3 aspek yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Pemetaan Kompetensi Dasar (KD). Berikut ini penjabaran ketiga aspek tersebut yang berlaku pada materi pembelajaran matematika kelas 5 SD edisi revisi terbaru tahun 2018.

#### a. Kompetensi Inti

- 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

---

<sup>36</sup> Agus Saifuddin, "Pengertian Pembelajaran Matematika", 1.

<sup>37</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 67.

benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### b. Kompetensi Dasar

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”.

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

#### c. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar Kompetensi Kelulusan meliputi:

##### 1) Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

##### 2) Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

3) Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Standar Kompetensi Kelulusan materi bangun ruang meliputi:

1) Pengetahuan

a) Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

b) Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

2) Keterampilan

a) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

b) Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Khoirul Nisa dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari". Hasil penelitian menunjukkan, (1) Ada pengaruh model pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan belajar dengan taraf Sig.  $0,001 < 0,05$ , (2) Ada pengaruh model pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar dengan taraf Sig.  $0,014 < 0,05$ , (3) Ada pengaruh model

pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan dan hasil belajar dengan taraf Sig.  $0,001 < 0,05$ .<sup>38</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nisa adalah sama-sama membahas mengenai *poster session* terhadap keaktifan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nisa adalah dalam penelitian ini difokuskan pada keaktifan belajar matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muallimul Huda dan Mutia dengan judul penelitian “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ilmu tentang Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits semestinya tidak diposisikan pada tempat terpisah dari rumpun ilmu lainnya, melainkan seharusnya diletakkan sebagai sumber ilmu. Al-Qur’an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk (*al-huda*), penjelas (*at-tibyan*), pembeda (*al-furqan*), dan bahkan juga penyembuh penyakit (*as-syifa’*). Sungguh banyak kajian matematika yang ada di dalam Al-Qur’an yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang terintegrasi dalam Al-Qur’an. Salah satunya Al-Qur’an menjelaskan tentang konsep-konsep matematika seperti himpunan, barisan, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan lingkaran. Matematika merupakan ilmu yang sentral dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sudah dikenalkan sejak dini. Matematika merupakan bahasa yang digunakan dalam penciptaan alam semesta. Dengan demikian, untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Kauniyyah tersebut diperlukan matematika. Pemahaman tentang alam semesta akan bermuara pada ketakjuban akan kekuasaan Allah SWT. Selain itu, matematika juga mampu

---

<sup>38</sup> Ma’rifatul Khoiril Nisa’, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): v.

memberikan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami ayat-ayat Qawliyyah. Ilmuwan muslim memberikan kontribusi pemikiran dan temuan.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Huda dan Mutia adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Huda dan Mutia adalah memfokuskan pada pembelajaran aktif *poster session*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Hastuti dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede)”. Kesimpulan yang didapat adalah aplikasi dari strategi pembelajaran sesi poster dapat meningkatkan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar matematika. Itu bisa dilihat dari meningkatnya setiap indikator konsep pemahaman dan komunikasi siswa adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari meningkat dari (13,9%) menjadi (72,2%), 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehubungan dengan konsep meningkat dari (16,7%) menjadi (80,6%), 3) Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas meningkat dari (8,3%) menjadi (44,4%), 4) Kemampuan siswa dalam bertanya pertanyaan kepada guru atau teman meningkat dari (0%) menjadi (33,3%), 5) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan teman atau guru lain meningkat dari (8,3%) hingga (50%), 6) Kemampuan siswa dalam kelompok kerja atau berdiskusi meningkat dari (11,1%) menjadi (88,8%). Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran sesi poster dapat

---

<sup>39</sup> Muallimul Huda dan Mutia, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2017): 182.

ditingkatkan memahami konsep dan komunikasi siswa dalam belajar matematika.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hastuti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hastuti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lupiah dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Poster Session* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa di MTs At-Taqwa Tangerang Kota”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar SKI antara siswa yang menggunakan *poster session* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *poster session* lebih tinggi nilai rata-ratanya yaitu 79,5. Sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional nilai rata-ratanya lebih kecil yaitu 69,9. Dengan demikian hasil belajar SKI siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *poster session*.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lupiah adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran *poster session*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lupiah adalah difokuskan pada keaktifan belajar matematika.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Badrudin Nurul Fajri dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Poster Session* pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

---

<sup>40</sup> Endang Dwi Hastuti, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede)”, (Naskah Publikasi, UMS Surakarta, 2012), 1.

<sup>41</sup> Siti Lupiah, “Penerapan Metode *Poster Session* dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa di MTs At-Taqwa Tangerang Kota”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), i.

Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan (Penelitian Tindakan Kelas)”. Berdasarkan data pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 53,1, dengan ketuntasan klasikal 35% dan aktifitas siswa 19,3% setelah diterapkan metode *poster session* siklus I didapat data nilai rata-rata siswa 70 dengan ketuntasan klasikal 57,14% dan aktifitas siswa 62,86%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 95 dengan ketuntasan klasikal 92,86% dan aktifitas siswa menjadi 77,86%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok bumi dan alam semesta di SD Islam Al Khotimah Randusari Semarang Selatan tahun ajaran 2014/2015.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fajri adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran *poster session*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fajri adalah difokuskan pada keaktifan belajar matematika.

### E. Kerangka Berpikir

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat menentukan, karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diterapkan melalui strategi yang tepat, maka komponen lainnya tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Badrudin Nurul Fajri, “Penerapan Metode *Poster Session* pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan (Penelitian Tindakan Kelas)”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), vi.

<sup>43</sup> Ma’rifatul Khoirul Nisa’, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 18.

Melihat pentingnya matematika bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami matematika. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar matematika. Sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan asyik bermain sendiri bahkan ada yang yang mengobrol sendiri ketika diberikan tugas untuk dikerjakan.<sup>44</sup>

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *poster session*. Strategi *poster session* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti. Pemilihan strategi pembelajaran *poster session* ini sangat mudah digunakan dalam mata pelajaran Matematika. Strategi *poster session* ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreatif dan imajinasi peserta didik terhadap persoalan terkait dengan materi pembelajaran. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang suatu permasalahan dalam bentuk gambar.<sup>45</sup>

Strategi yang tepat pada penerapan pembelajaran memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada materi yang akan diajarkan di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan strategi *poster session* dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi *poster session* merupakan strategi yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya,

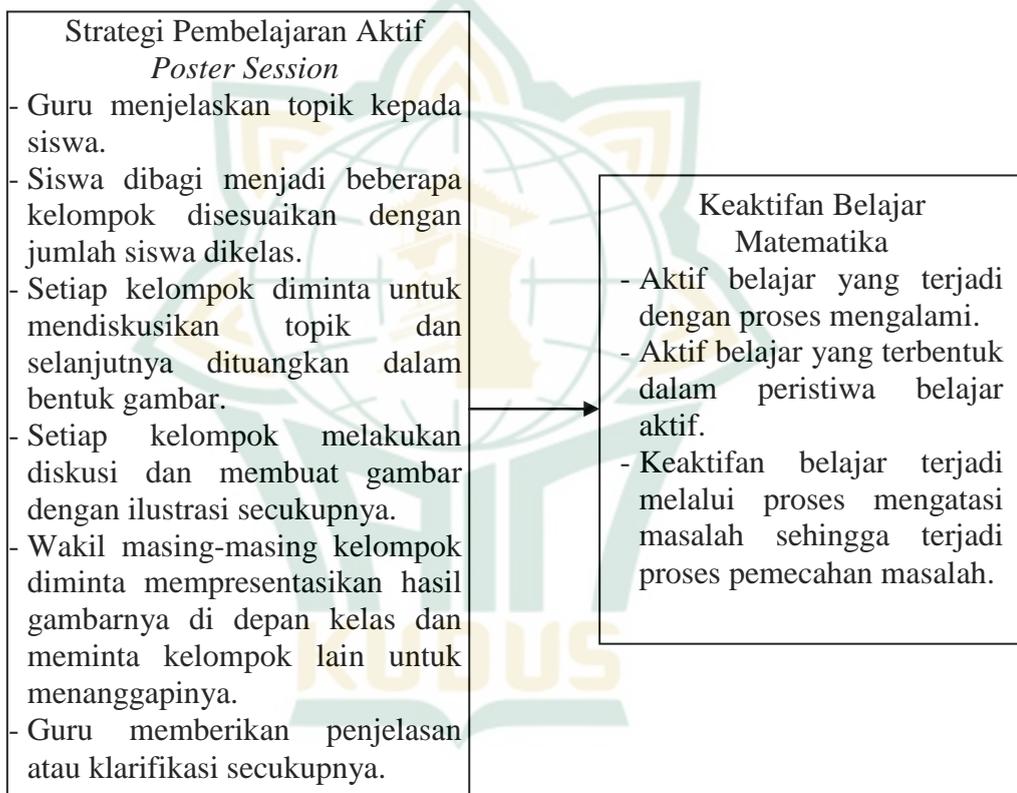
---

<sup>44</sup> Ma'rifatul Khoirul Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster session*", 3.

<sup>45</sup> Ma'rifatul Khoirul Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 5.

karena distrategi ini setiap kelompok diskusi berfikir secara aktif dan kreatif. Setiap kelompok menuangkan ilustrasinya kedalam sebuah bentuk gambar kemudian diprsentasikan di depan kelas.<sup>46</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berisi *statemen* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Harus dibedakan antara kalimat pertanyaan dengan pernyataan

<sup>46</sup> Ma'rifatul Khoirul Nisa', "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster session*", 6.

rumusan masalah. Pernyataan pertanyaan penelitian harus didasarkan pada latar belakang munculnya masalah, hasil studi pendahuluan, serta dari kajian literatur yang mendukung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana desain dan implementasi strategi pembelajaran aktif *poster session* dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan bagaimana kendala dan solusi strategi pembelajaran aktif *poster session* dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

